

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah salah satu bagian dari kesehatan yang dimiliki tubuh yang tidak bisa dipisahkan antara satu dan lainnya. Memiliki mulut yang sehat bisa membuat rasa nyaman yang baik pada diri sendiri dan tidak merasa malu pada saat berbicara, makan dan bersosialisasi. Selanjutnya untuk gigi berfungsi untuk mengunyah, berbicara dan mempertahankan bentuk wajah (Aisyah, 2018).

Terdapat 4 faktor yang dimana mempengaruhi kesehatan mulut yaitu perilaku, lingkungan, keturunan serta pelayanan kesehatan. Perilaku merupakan pemegang peranan penting kedua untuk mempengaruhi derajat kesehatan yang baik, menurut Blum (Crystallography, 2016).

Menurut hasil dari Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013 telah menunjukkan permasalahan yang dialami oleh penduduk di Indonesia mengenai kesehatan gigi dan mulut mencapai 23,4%. Dengan ini dinyatakan bahwa penduduk di Indonesia telah mengalami peningkatan pada masalah kesehatan gigi dan mulut. Sedangkan menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, masalah kesehatan gigi dan mulut pada penduduk di Bali sebesar 24%, sedangkan pada penduduk di Denpasar sebesar 4,09% yang terganggu aktivitasnya karena terdapat masalah pada gigi dan mulut. Pada hasil Riskesdas 2013 menyatakan bahwa masyarakat Bali yang berusia 10-14 tahun yang setiap harinya sudah menyikat giginya sebesar 97,2%, lalu yang menyikat giginya saat pagi dan sore sebesar 67,8%, lalu yang saat paginya sudah menyikat giginya sebesar 89,7%, dan yang hanya menyikat giginya setelah makan pagi sebesar 5,4% dan yang berperilaku menyikat gigi dengan benar hanya

sebesar 4,1%. Data ini menunjukkan bahwa perilaku pemeliharaan diri masyarakat Bali sangat rendah dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada rentang umur 10-14 tahun. Hanya 97,5% orang masyarakat kota Denpasar yang sudah menyikat giginya setiap hari, lalu 70,1% orang menyikat giginya saat pagi dan sore, lalu 95,5% orang menyikat giginya saat pagi, 4,8% orang menyikat giginya setelah makan pagi dan hanya sebesar 3,7% yang menyikat giginya dengan baik dan benar (Martin & Sirat, 2018).

Hasil dari survei Riskesdas 2018 menyatakan ada 94,7% masyarakat Indonesia yang menyikat giginya setiap hari, tetapi hanya 2,8% saja yang mempunyai waktu untuk menyikat gigi dengan benar. Pada anak yang berusia 5-9 tahun memiliki persentase untuk jumlah anak yang menyikat giginya setiap hari sebesar 92,9%. Tetapi, hanya ada 1,4% anak yang mempunyai waktu untuk menyikat giginya dengan benar. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa minimnya pengetahuan yang dimiliki masyarakat Indonesia terlebih lagi untuk anak-anak yang tidak tau cara menyikat gigi dan waktu menyikat gigi yang benar. Akibat dari kurangnya pengetahuan tersebut bisa menimbulkan masalah kesehatan gigi dan mulut seperti *karies gigi* (gigi berlubang), *gingivitis* (radang gusi), *karang gigi* (Nuraisyah, Ramadhani.F, Afdilla.N, Zainal.N.A.P, & Pradipt.F, 2022).

Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan menyatakan masyarakat yang menyikat gigi setiap hari di Provinsi Bali sebanyak 92,89% namun hanya 5,33% yang menyikat giginya di waktu yang tepat. Pada anak yang berusia 5-9 tahun terdapat sebesar 94,90% yang menyikat giginya setiap hari, tetapi hanya 2,40% yang menyikat giginya pada waktu yang tepat. Sedangkan pada anak yang berusia 10-14 tahun

sebanyak 97,58% yang menyikat giginya setiap hari, tetapi terdapat 3,68% yang menyikat giginya pada waktu yang tepat dan di Kota Denpasar sebesar 96,92% menyikat gigi setiap hari, tetapi hanya 5,16% yang menyikat gigi pada waktu yang tepat (RISKESDAS, 2018).

Hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana cara menyikat gigi dengan benar. Masih banyak anak-anak yang tidak cara untuk melakukannya dengan benar. Anak-anak hanya menyikat giginya pada bagian tertentu saja, seperti gigi pada bagian anterior dan permukaan gigi bawah bagian pengunyahan saja tanpa mengetahui teknik yang harus dilakukan untuk menyikat gigi dengan benar. Adapun teknik yang bisa diajarkan yaitu teknik kombinasi *horizontal* serta teknik memutar yang dikenal dengan teknik *fones* yang biasa digunakan. menurut Marya (dalam Crystallography, 2016).

Keterampilan dalam menyikat gigi sangat mempengaruhi bagaimana kebersihan gigi dan mulut. Beberapa diantaranya belum memahami bagaimana cara menyikat gigi dengan benar. Masih banyak yang kurang paham tentang menyikat gigi yang baik dan benar pada setiap permukaan gigi. Adanya dorongan dalam diri seseorang untuk mengubah perilaku seseorang dalam memenuhi kebutuhan yang diperlukan dan sarana yang ada untuk mempraktekkan bagaimana menyikat gigi yang baik dan benar (Wijaya, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 3 Sesetan Denpasar Selatan, hasil studi pendahuluan siswa kelas V SDN 3 Sesetan berjumlah 107 siswa, untuk tahun ini SDN 3 Sesetan belum pernah dilakukan penelitian tentang kesehatan gigi dan mulut terutama bagaimana menyikat gigi yang baik dan benar. Kesehatan gigi dan mulut akan sangat dipengaruhi jika tidak diikuti dengan

menjaga kebersihan gigi dan mulut. Berdasarkan pernyataan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan video animasi cara menyikat gigi pada siswa kelas 5 SD Negeri 3 Sasetan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut yaitu : “Bagaimanakah Keterampilan Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah Diberikan Video Animasi Menyikat Gigi Pada Siswa SDN 3 Sasetan Tahun 2024?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan video animasi menyikat gigi pada siswa kelas V SDN 3 Sasetan Tahun 2024.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui frekuensi keterampilan menyikat gigi sebelum diberikan video menyikat gigi pada siswa SDN 3 Sasetan Tahun 2024.
- b. Mengetahui frekuensi keterampilan menyikat gigi sesudah diberikan video menyikat gigi pada siswa SDN 3 Sasetan Tahun 2024.
- c. Mengetahui frekuensi keterampilan menyikat gigi berdasarkan jenis kelamin sebelum diberikan video menyikat gigi pada siswa SDN 3 Sasetan Tahun 2024.
- d. Mengetahui frekuensi keterampilan menyikat gigi berdasarkan jenis kelamin sesudah diberikan video menyikat gigi pada siswa SDN 3 Sasetan Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian keterampilan menyikat gigi pada siswa SD.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan siswa SDN 3 Sesetan tentang kesehatan gigi dan mulut dan cara menyikat gigi yang baik dan benar.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kemenkes Denpasar dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan dalam menyikat gigi pada siswa SD.